



JURNAL

**KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI METODE *DRILL*
PADA MURID *LOW VISION* DI SLB
A-YAPTI MAKASSAR**

**AYU ARYANI
1645041010**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**

**KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI METODE *DRILL*
PADA MURID *LOW VISION* DI SLB
A-YAPTI MAKASSAR**

Penulis : Ayu Aryani
Pembimbing I : Drs. Mufa'adi, M.Si
Pembimbing II : Dr. H. Syamsuddin, M.Si
Email Penulis : ayuajaaahhh@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang rendahnya kemampuan menulis permulaan murid *Low Vision* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SLB A-YAPTI Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan melalui Metode *Drill* pada murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) kemampuan menulis permulaan pada murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar pada kondisi awal (*Baseline 1/A1*), 2) kemampuan menulis permulaan pada murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar pada kondisi selama perlakuan (*Intervensi (B)*). 3) kemampuan menulis permulaan pada murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar pada kondisi Setelah diberikan perlakuan (*Baseline 2/A2*), 4) kemampuan menulis permulaan pada murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar Sebelum dan Setelah diberikan perlakuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes perbuatan. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang murid *Low Vision* kelas IV di SLB A-YAPTI Makassar yang berinisial MAZ. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu menggunakan *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. Kesimpulan penelitian ini : 1) Kemampuan menulis permulaan murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar pada (*Baseline 1/ A1*) terdapat empat sesi dan memperoleh nilai yang sama termaksud dalam kategori sangat rendah, 2) kemampuan menulis permulaan murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar saat diberikan intervensi melalui metode *Drill* (intervensi/ B) kemampuan menulis termaksud dalam kategori sangat tinggi, 3) Kemampuan menulis permulaan murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar setelah diberikan perlakuan (intervensi) melalui metode *Drill* (*Baseline 2/ A2*) kemampuan menulis mengalami perubahan atau peningkatan dibandingkan kondisi *baseline 1 (A1)*, 4) kemampuan menulis permulaan Subjek (MAZ) sebelum dan setelah diberikan perlakuan menunjukkan perubahan kondisi *Baseline 1 (A1)* ke kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik, dan kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline 2 (A2)* menaik ke menurun, serta nilai yang diperoleh lebih menaik dibandingkan sebelum diberikan intervensi (*Baseline 1 / A1*).

Kata kunci: Metode *Drill*, Kemampuan menulis permulaan, *Low Vision*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha sadar dan sistematis dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Hal ini ditandai dengan upaya penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum pendidikan, maupun upaya pembinaan tenaga kependidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu usaha yang strategis dalam mencapai keberhasilan pembangunan nasional, tidak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus seperti murid Tunanetra. Sebagaimana ditegaskan dalam UUD pasal 31 ayat (1): Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (2): Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Pendidikan dan pengajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) telah ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 ayat 1 disebutkan bahwa “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki

potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.

Pendidikan luar biasa merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan layanan pendidikan yang spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Layanan pendidikan kebutuhan khusus harus disesuaikan dengan jenis dan tingkat kelainannya, karena masing-masing jenis dan tingkat kelainan anak membutuhkan layanan pendidikan yang berbeda. Salah satu jenis ABK yang dimaksud adalah anak yang mengalami hambatan dalam penglihatan atau biasa disebut Tunanetra.

Berdasarkan hasil observasi pada hari senin tanggal 14 Februari 2019 kepada wali kelas, kepala sekolah dan juga orang tua anak serta observasi langsung kepada anak yang peneliti laksanakan di SLB A-YAPTI Makassar maka dari itu peneliti menemukan seorang Murid *Low Vision* berusia 14 tahun dengan jenis kelamin laki-laki yang berinisial MAZ, sudah duduk di kelas VI. Disaat anak disuruh untuk menulis huruf a,b,c,d,e,f,g,h,i,j,k,l,m,n,o,p,q,r,s,t,u,v,w,x,y,z maka huruf yang dia buat tidak sesuai dengan bentuk huruf aslinya.

Meskipun sebenarnya anak ini sudah bisa memegang pensil secara baik dan benar serta telah menguasai keterampilan pra menulis seperti meraba, meraih, memegang, melepaskan benda dan sebagainya. Tetapi pada saat menulis anak

memfokuskan sisa penglihatannya dengan melihat buku tulisnya pada jarak yang sangat dekat (lebih kurang 10 cm). Karena keterbatasan penglihatan yang ia miliki maka anak *Low Vision* ini mengalami kesulitan dalam belajar menulis baik itu yang ada dipapan tulis maupun menirukan huruf yang telah ada dibuku anak itu sendiri.

. Observasi selanjutnya pada hari Selasa tanggal 19 Februari 2019 ketika anak diperintahkan untuk menulis anak menulis pada jarak yang sangat dekat berkisar pada jarak 10 cm anak memfokuskan penglihatannya.

Selain itu Murid lebih suka menulis huruf awas dari pada Braille, hal tersebut terbukti pada hasil observasi pada hari Rabu tanggal 6 Maret 2019 karena Murid sangat respek untuk menulis tulisan awas. Karena Murid mengalami kesulitan gejala menulis khususnya adalah tulisan awas. diketahui bahwa murid tersebut mengalami hambatan dalam kemampuan menulis permulaan, Perhatikan ciri-ciri anak *low vision* bahwa mereka ini dapat menggunakan sisa penglihatannya dalam merencanakan dan melaksanakan tugas sehari-hari, maka untuk itu perlu adanya proses belajar mengajar yang mendukung seperti menulis tulisan awas guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak *low vision*.

Upaya dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan dibutuhkan alat dan sarana yang mendukung sehingga dalam menulis

matanya tidak cepat lelah dan letih. Salah satu cara yang dapat membantu anak *low vision* dalam menulis permulaan huruf awas ialah dengan cara memodifikasi huruf, ukuran besarnya dan kekontrasan warna serta cahaya yang baik agar anak *low vision* tersebut biasamenulis dengan baik pula. Menulis anak *low vision* tentu berbeda dengan anak awas, untuk anak awas bisa menulis secara umum sedangkan pada anak *low vision* berbeda karena berhubungan dengan sisa penglihatan yang ia miliki tadi. Melalui modifikasi huruf tadi yaitu dengan cara memperbesar dan mempertebal huruf dari ukuran yang biasa (12) hingga ukuran yang bisa anak untuk melihat huruf tersebut nantinya, maka anak *low vision* akan lebih jelas meniru kembali atau menulis dan anak *low vision* tersebut lebih memfokuskan matanya yang masih punya sisa penglihatan untuk digunakan lebih baik.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa tersebut karena guru belum maksimal dalam menerapkan metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dicari alternatif pemecahan masalah yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa dengan mudah dengan menggunakan metode Latihan (*Drill*), metode latihan disebut juga metode *training*, yaitu suatu cara untuk mengajar anak menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu (Asmani 2011: 37).”Metode latihan (*Drill*)

dapat digunakan sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan baik karena kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, Metode ini diharapkan kemampuan menulis anak meningkat”.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang menulis permulaan dengan judul “Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Metode *Drill* pada murid *Low Vision* di SLB A - YAPTI Makassar”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan melalui metode *Drill* pada murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar?”

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan menulis permulaan pada murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar pada kondisi awal (*Baseline 1 (A1)*).
2. kemampuan menulis permulaan pada murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar pada kondisi selama perlakuan (*Intervensi (B)*).
3. Kemampuan menulis permulaan pada murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar pada kondisi Setelah diberikan perlakuan (*Baseline 2 (A2)*).
4. kemampuan menulis permulaan pada murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar berdasarkan hasil analisis antar kondisi sebelum

diberi intervensi, saat diberi intervensi, dan setelah diberi intervensi.

II. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Kemampuan Menulis Permulaan

Menulis merupakan salah satu pelajaran yang dipraktekkan pada setiap bidang studi yang diajarkan di sekolah-sekolah, baik itu untuk anak-anak luar biasa maupun untuk anak normal. Dengan menulis diharapkan anak mampu menuangkan segala yang ada dalam pikirannya dalam bentuk tulisan.

Menurut Kamus Besar Indonesia, “menulis adalah membuat huruf angka dan sebagainya), yang dibuat, digurat dan lain sebagainya dengan menggunakan pena (pensil, kapur, dan sebagainya)”. Jadi menurut kamus ini, menulis berarti menorehkan huruf atau angka dengan pensil atau cat kertas atau benda lainnya yang memungkinkan dapat terbaca secara jelas dan mengandung makna tertentu. Menurut Ahmadi (1992: 29) mendefinisikan tentang menulis sebagai berikut:

Menulis adalah merangkai-rangkai huruf menjadi kata atau kalimat. Kemampuan menulis berarti kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Kemampuan menulis diperoleh melalui proses yang sangat panjang, dimulai dari mengenal huruf, menyalin huruf, menulis kata, menulis kalimat, dan menulis paragraf dan seterusnya

sampai menulis karya ilmiah. Tentu saja dalam tahap menulis itu, terus dipelajari sampai perguruan tinggi.

Menurut Jamaris (2014: 155) Mengemukakan bahwa menulis adalah: Alat yang digunakan dalam melakukan komunikasi dan mengekspresikan diri secara nonverbal. Oleh sebab itu, yang dimaksud dengan menulis adalah tulisan tangan, mengarang, dan mengeja. Didalam menulis membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang fonem, fonem yang menampilkan diri dalam bentuk alfabet atau huruf, kemampuan dalam membedakan berbagai bentuk huruf, kemampuan dalam menggunakan tanda baca, kemampuan dalam menggunakan huruf besar dan huruf kecil, kemampuan dalam mengkoordinasikan gerakan visual motor, dan lain-lain.

2. Pengertian Metode *Drill*

Drill secara denotative merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Sebagai sebuah metode, *drill* adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan, latihan atau berlatih merupakan proses belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu.

Drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau

keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang mudah dilakukan serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan mungkin siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna.

Adapun pengertian Metode *Drill* yang dikemukakan oleh Roestiyah (2012: 125) berpendapat bahwa: Metode *Drill* adalah suatu tehnik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar murid melakukan kegiatan latihan, murid memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

3. Pengertian *Low Vision*

Anak kurang lihat atau anak kurang awas, dikenal dengan sebutan anak *Low Vision*, Mereka adalah anak yang masih memiliki sisa penglihatan. Menurut Barraga (1985:5) memaparkan beberapa definisi anak kurang lihat. *The World Health Organization* mendefinisikan anak kurang lihat sebagai berikut: “pribadi yang memiliki kecacatan visual yang jelas tetapi juga masih memiliki sisa penglihatan yang dapat digunakan”. *The Low Vision Services of the Untited of America* menyatakan bahwa anak kurang lihat adalah “penurunan ketajaman penglihatan atau lapang pandangan yang tidak normal akibat adanya penyimpangan pada sistem visual”. Dr. Corn, seorang pendidik menyarankan bahwa seorang individu yang disebut anak kurang lihat adalah: Orang yang masih kurang sekali kemampuan lihatnya meskipun telah

dikoreksi, akan tetapi orang ini masing bisa meningkatkan fungsi penglihatannya melalui penggunaan alat-alat bantu optikal dan non optikal serta memodifikasi lingkungan dan teknik-teknik.

Barraga sendiri mengemukakan: “anak kurang lihat memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam penglihatan jauh, tetapi dapat melihat benda-benda dan bahan-bahan dalam jarak beberapa inci”.

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan pada murid *low vision* di SLB A-YAPTI Makassar sebelum dan sesudah penggunaan metode *Drill*.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen subjek tunggal (*Single subject research*), yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan anak *low vision* melalui penggunaan metode *Drill* di SLB A-YAPTI Makassar. Tawney & Gast (Sunanto dkk 2006:41) mengungkapkan tentang definisi *Single subject research*: (*Single subject research*) SSR mengacu pada strategi penelitian yang sengaja dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tingkah laku subjek secara individu. Dengan kata lain penelitian subjek tunggal merupakan bagian yang

integral dari analisis tingkah laku (*Behavior analytic*).

B. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Arikunto (2013:30) mengemukakan bahwa “Variabel penelitian merupakan hal – hal yang menjadi objek penelitian, dalam suatu kegiatan penelitian yang bervariasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif”. Sunanto (2005:12) “Variabel merupakan suatu atribut atau ciri – ciri mengenai sesuatu yang berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati”. Dengan demikian variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti sehingga diperoleh informasi tentangnya. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini terdapat satu variabel yang diteliti yaitu yaitu “kemampuan menulis permulaan” melalui penggunaan Metode *Drill*.

2. Desain Penelitian

Desain Penelitian subjek tunggal yang digunakan adalah A-B-A, yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah *intervensi*.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi dan petunjuk tentang bagaimana caranya mengukur variabel.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tunggal (*single subject research*) pada seorang Murid *low vision* berinisial MAZ.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan pada kemampuan menulis permulaan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Adapun data nilai kemampuan menulis permulaan pada subjek MAZ, pada kondisi *baseline 1* (A₁) dilaksanakan selama 4 sesi karena data yang diperoleh sudah stabil. Artinya data dari sesi pertama sampai sesi ke empat sama atau tetap dan masuk dalam kategori stabil berdasarkan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, intervensi (B) dilaksanakan selama 8 sesi, hal ini bertujuan agar perlakuan yang diberikan pada anak dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Dapat dilihat dari sesi ke lima sampai sesi ke dua belas mengalami peningkatan data yang diperoleh belum stabil (variabel) dan *baseline 2* (A₂) dilaksanakan selama 4 sesi karena data yang diperoleh sudah stabil. Artinya data dari sesi ke tiga belas sampai sesi ke enam belas masuk dalam kriteria stabilitas dan mengalami peningkatan kemampuan menulis permulaan dibandingkan kondisi *Baseline 1* (A₁).

1. Gambaran Kemampuan Menulis Permulaan Murid *Low*

Vision di SLB A-YAPTI Makassar Pada Kondisi Sebelum Diberikan Perlakuan (*Baseline 1* (A₁))

Analisis dalam kondisi *baseline 1* (A₁) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu pada kondisi *baseline 1* (A₁).

Adapun data hasil pemahaman penjumlahan pada kondisi *baseline 1* (A₁) dilakukan sebanyak 4 sesi, dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil *Baseline 1* (A₁) Kemampuan Menulis Permulaan

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1</i> (A₁)			
1	30	8	26,66
2	30	8	26,66
3	30	8	26,66
4	30	8	26,66

Data pada tabel 4.1 menunjukkan skor dan nilai hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 4 sesi pada kondisi *baseline 1* (A₁). Di sesi pertama anak memperoleh skor 8 dan skor maksimal 30 dengan nilai dibawah rata-rata yakni 26,66 Selanjutnya disesi 2,3 dan 4 kemampuan menulis permulaan anak tidak mengalami perubahan dan tetap memperoleh nilai 26,66

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan menulis permulaan pada kondisi *baseline 1* (A₁), maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Data Hasil Kemampuan menulis permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)

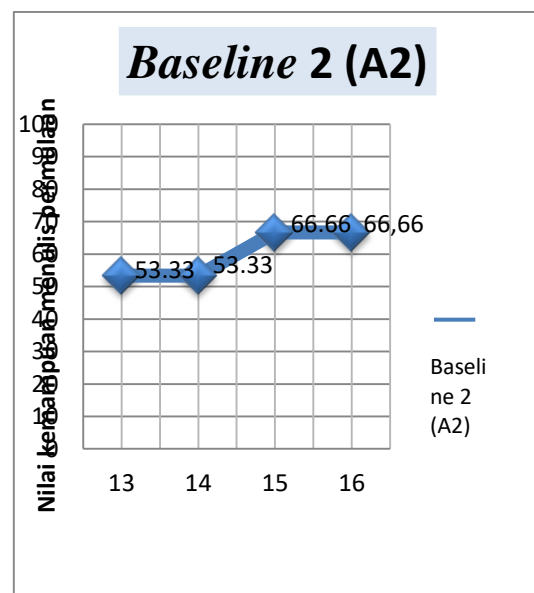
Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
Internensi (B)			
5	30	10	33,33
6	30	10	33,33
7	30	12	40
8	30	12	40
9	30	14	46,66
10	30	18	60
11	30	22	73,33
12	30	24	80

Data pada tabel 4.9 menunjukkan skor dan nilai hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 8 sesi pada kondisi intervensi (B). Di sesi ke 5 sampai 12 kemampuan menulis permulaan anak mengalami peningkatan drastis dengan memperoleh nilai mulai dari 33,33 sampai nilai yang tertinggi dengan skor maksimal 30. Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan menulis permulaan anak pada kondisi Intervensi (B), maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:

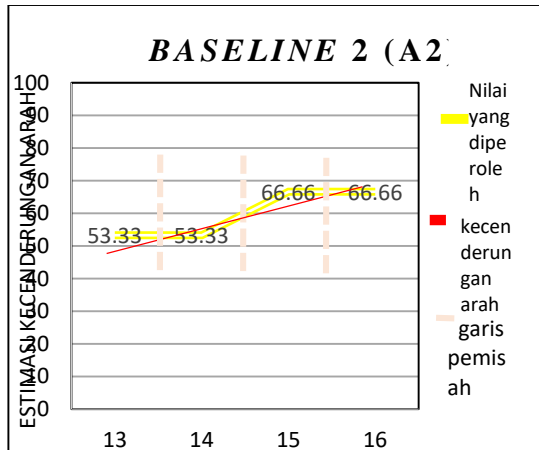
Tabel 4.17 Data Hasil *Baseline 2 (A2)* Kemampuan Menulis Permulaan

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
Baseline 2 (A2)			
13	30	16	53,33
14	30	16	53,33
15	30	20	66,66
16	30	20	66,66

Data pada tabel 4.17 menunjukkan skor dan nilai hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 4 sesi pada kondisi baseline 2 (A2). Di sesi ke 13 anak memperoleh skor 16 dari skor maksimal 30 dengan nilai 53,33 sampai sesi ke 14 anak memperoleh skor 16 dari skor maksimal 30 dengan nilai yakni 53,33 . Selanjutnya di sesi ke 15 dan 16 memperoleh skor 20 dari skor maksimal 30 dengan nilai yakni 66,66.



Grafik 4.7 Kemampuan Menulis Permulaan anak *Low vision* di SLB A-YAPTI Makassar Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*



Grafik 4.8 Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Permulaan pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis permulaan setelah menggunakan Metode *Drill*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2011: 86) mengemukakan bahwa “metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketampilan agar menjadi bersifat permanen”. Roestiyah (2012: 125) juga berpendapat bahwa “metode *drill* adalah suatu tehnik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar murid melakukan kegiatan latihan, murid memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari”.

Berdasarkan teori tersebut, peneliti membuat bentuk-bentuk latihan menulis dari mudah ke sulit sehingga anak lebih mudah untuk memahami.

Maka penelitian menyimpulkan bahwa salah satu upaya yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia khususnya materi menulis permulaan pada anak *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar adalah penggunaan metode *Drill*. Metode yang mampu membantu anak dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan khususnya dengan menggunakan metode *Drill* dapat meningkatkan ketangkasan dan keterampilan siswa dalam berbagai hal khususnya menulis permulaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan menulis permulaan murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar sebelum diberi intervensi (*baseline 1 / A1*) dengan panjang kondisi empat sesi dan memperoleh nilai sama atau tetap, kecenderungan arah mendatar (tidak berubah), termasuk stabil berdasarkan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, kecenderungan jejak data mendatar termaksud dalam kategori sangat rendah.
2. Kemampuan menulis murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar saat diberi intervensi melalui metode *Drill* (intervensi/ B) dengan panjang kondisi delapan sesi, kecenderungan arah menaik yang artinya kemampuan menulis permulaan mengalami perubahan atau peningkatan setelah diterapkan metode *Drill*, namun meningkat secara tidak stabil, kecenderungan jejak data kemampuan menulis permulaan meningkat termaksud dalam kategori sangat tinggi.
3. Kemampuan menulis permulaan murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar setelah diberi intervensi melalui metode *Drill* (*baseline 2 / A2*) dengan panjang kondisi empat sesi termaksud dalam kategori tinggi, kecenderungan arah menaik yang artinya kemampuan menulis mengalami perubahan atau

peningkatan dibandingkan kondisi *baseline 1 (A1)*.

4. Kemampuan menulis permulaan murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar berdasarkan hasil analisis antar kondisi melalui penggunaan metode *Drill* yakni: Pada analisis antar kondisi dari A1 ke B dan B ke A2 menggunakan metode *Drill* berpengaruh baik dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid *Low Vision*. Hal ini menunjukkan bahwa menulis permulaan siswa termaksud dalam kategori tinggi.

Berdasarkan data-data di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Drill* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dalam kaitanya dengan meningkatkan mutu pendidikan khusus dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak *Low Vision* di SLB A-YAPTI Makassar, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Para Pendidik
2. Saran bagi peneliti selanjutnya
3. Saran bagi Orangtua/ wali murid

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (1992). *Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan

- Abdurrahman, Muljono & Sudjadi. (1994). *Pendidikan luar biasa umum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anastasia Widdjajantin dan Imanuel Hitipeuw, (1996). *Ortopedagogik Tunanetra I*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
- Bahri Djamarah, Syaiful & Zain Aswan. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dalman. (2015). *Keterampilan menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jamaris, Martini. (2014). *Kesulitan Belajar: Perspektif Assesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak usia Dini dan Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Muchlisoh, dkk. (1992). *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud
- Mumpuniarti, (2007). *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kunwa Publisier
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sunanto, Takuchi, Nakata. 2006. *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI Press.
- Suparno, dkk. (2007). *Pendidikan anak berkebutuhan khusus*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumantri Mulyani & Permana Johar. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: DEPDIKBUD
- Salman, Rosdiah & Muh Faisal. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD kelas Tinggi*. Sulawesi Selatan: Syahada.
- Sardiman, A. M. 2006. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.
- Widdjajantin Anastasia & Imanuel Hitipeuw., *Ortopedagogik Tunanetra I*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Wardani, dkk. (2012). *Pengantar pendidikan luar biasa*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Yusuf, Munawir (2005). *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Jakarta: Depdikbud

